

ABSTRAK

Anisa Baniya, 2023, *Konsep Keadilan dalam Al-Qur'an: Analisis Sintagmatik-Paradigmatik Ferdinand De Saussure terhadap Kata al-`Adl dan al-Qist*, Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura, Pembimbing: Dr. Syukron Affani, M.S.I.

Kata Kunci: Keadilan, *al-`Adl*, *al-Qist* dan Semiotika.

Pelaksanaan sifat adil di dalam undang-undang adalah bagian terpenting, bersifat dasar, sulit, umum, struktural dan tidak berwujud. Karena konsep keadilan mengandung arti perlindungan kekuasaan, perbandingan harkat dan martabat di hadapan hukum. Sebagaimana yang kita lihat bahwa di negara Indonesia terdapat ketidakadilan, baik dari penguasa, manusia dan sekeliling kita. Hal ini terjadi karena dilakukan secara sengaja maupun tidak di sengaja, minimnya keinsafan manusia akan pentingnya keadilan dalam kehidupan sehari-hari, dan bahkan bisa jadi konsep adil tidak diterapkan dengan betul. Keadilan hakiki hanya ada di sisi Tuhan Yang Maha Kuasa dan Maha Adil. Keadilan ini berasal dari hasil ijtihad dan produk suatu masyarakat tertentu. akan tetapi di lingkungan masyarakat keadilan dapat diperoleh melalui Al-Qur'an dan hadis. Melalui dua sumber tersebut, Islam menjelaskan bahwa keadilan tidak hanya sebagai kata dalam keterampilan berbicara, akan tetapi memanifestasikan perbuatan Nabi Muhammad saw., baik dalam hubungan individu maupun dalam konteks sosial masyarakat. Al-Qur'an menggunakan beberapa istilah untuk mengungkapkan arti keadilan di antaranya *al-`adl* dan *al-qist*. Kata *al-`adl* terambil dari kata *adala* yang terdiri dari huruf *ain*, *dal* dan *lam*. Rangkaian huruf-huruf tersebut memiliki arti yang bertolak belakang, yaitu lurus dan sama serta bengkok dan berbeda. Sedangkan kata *al-qist* memiliki 2 makna, yaitu keadilan dan kecurangan. Kata *al-`adl* dengan seluruh derivasinya disebut sebanyak 28 kali dalam 11 surah, sedangkan kata *al-qist* disebut sebanyak 25 kali dalam 15 surah. Di mana ayat-ayat tersebut menyampaikan penafsiran pokok bagi kehidupan manusia, baik dalam kehidupan sosial, ekonomi, politik dan hukum. Keadilan juga dapat menjadikan keadaan seimbang dan serasi dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hal tersebut, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini, yaitu: *Pertama*, apa saja ayat-ayat dengan makna keadilan dalam Al-Qur'an? *Kedua*, bagaimana penafsiran para mufasir terhadap Q.S. an-Nisā' (4) :58, Q.S. an-Nisā' (4): 135, Q.S. al-Mā'idah (5): 8, Q.S. al-Mā'idah (5): 42, Q.S. an-Nahl (16): 90 dan Q.S. al-Hujurāt (49): 9? *Ketiga*, bagaimana analisis sintagmatik-paradigmatik Ferdinand De Saussure pada konsep keadilan melalui kata *al-`adl* dan *al-qist* dalam Al-Qur'an.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan semiotika. Penelitian ini menggunakan metode tematik term, yaitu kajian tematik yang meneliti istilah-istilah tertentu di dalam Al-Qur'an. Dengan cara menghimpun ayat-ayat dari berbagai surah yang membahas satu topik, lalu membatasi ayat-ayat yang akan dikaji. Sumber data diperoleh melalui dokumentasi tertulis maupun terekam. Sedangkan pengecekan keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *pertama*, Al-Qur'an menggunakan beberapa istilah untuk mengungkapkan arti keadilan di antaranya kata *al-`adl* dan *al-qist*. Kata *al-`adl* dan berbagai derivasinya disebut sebanyak 28 kali dalam 11 surah. Sedangkan kata *al-qist* dan berbagai derivasinya disebut sebanyak 25 kali dalam 15 surah. Oleh karena itu, penulis membatasi ayat-ayat yang dikaji terhadap beberapa ayat yang berisi perintah untuk melaksanakan atau menegakkan keadilan. Misal dalam Q.S. an-Nisā' (4) :58, Q.S. an-Nisā' (4): 135, Q.S. al-Mā'idah (5): 8, Q.S. al-Mā'idah (5): 42, Q.S. an-Nahl (16): 90 dan Q.S. al-Hujurāt (49): 9. *Kedua*, menurut Qura'ish Shihāb adil lebih dekat dengan takwa. Keadilan merupakan kata yang menunjuk substansi ajaran Islam. Adil ialah menempatkan sesuatu pada tempatnya. *Ketiga*, secara sintagmatik kata *al-`adl* di dalam Al-Qur'an memiliki keterkaitan kata dengan beberapa kata, di antaranya *imān*, *taqwa*, *amar*, *syahadah* dan *al-ḥaq*, sedangkan kata *al-qist* memiliki keterkaitan kata dengan beberapa kata, di antaranya *al-mizān*, *yatīm* dan *qawwām*. Secara paradigmatis, kata *al-`adl* memiliki beberapa kata yang berkaitan, baik sinonim maupun antonim. Sinonim kata *al-`adl* ialah *al-wasat* dan *al-ḥaq*, sedangkan antonim kata *al-`adl* ialah *al-jaur* dan *ẓulm*. *Al-qist* juga memiliki beberapa kata yang berkaitan, baik sinonim maupun antonim. Sinonim kata *al-qist* ialah *al-mizān* dan *al-kayl*, sedangkan antonim kata *al-qist* ialah *janafa* dan *al-mayl*. Kata *al-tawāzun* digunakan sebagai kata kunci untuk membandingkan kata *al-`adl* dan *al-qist*. Kata *al-tawāzun* membentuk mata rantai yang menghubungkan dan menjadi titik temu antara kedua kata tersebut. Makna *al-tawāzun* (keseimbangan) saling dimiliki oleh kata *al-`adl* dan *al-qist*, meskipun lafaznya berbeda namun mempunyai makna yang sama, sehingga menegaskan adanya konsep sinonimitas (persamaan) dalam Al-Qur'an.

